

**PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN VIDEO CRITIC BERBASIS SPARKOL
VIDEOSCRIBE YANG DIINTEGRASIKAN WONDERSHARE FILMORA UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR MATERI POKOK MEMAHAMI
FUNGSI DAN PROSES KERJA BERBAGAI PERALATAN TIK KELAS X B DI SMA NEGERI 1
SUBOH TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

Moh. Makki
SMAN 1 SUBOH

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang Penerapan Strategi Pembelajaran Video Critic Berbasis Sparkol Videoscribe Yang Diintegrasikan Wondershare Filmora Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Pokok Memahami Fungsi Dan Proses Kerja Berbagai Peralatan Tik Kelas X B Di Sma Negeri 1 Suboh Tahun Pelajaran 2023/2024 hasil pembelajaran dengan Strategi Pembelajaran *Video Critic* Berbasis *Sparkol Videoscribe* Yang Dintegrasikan *Wondershare Filmora* Dapat Meningkatkan Aktivitas Belajar Sebesar 21% Dari 67% Menjadi 88% Materi Pokok Memahami Fungsi Dan Proses Kerja Berbagai Peralatan Tik Kelas X B Di Sma Negeri 1 Suboh Tahun Pelajaran 2023/2024, sedangkan Penerapan Strategi Pembelajaran *Video Critic* Berbasis *Sparkol Videoscribe* Yang Diintegrasikan *Wondershare Filmora* Dapat Meningkatkan Hasil Belajar Mencapai 33% Dari 64% Menjadi 97% Materi Pokok Memahami Fungsi Dan Proses Kerja Berbagai Peralatan Tik Kelas X B Di Sma Negeri 1 Suboh Tahun Pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci : Sparkol Videoscribe, *Wondershare Filmora*, TIK.

Pendahuluan

Kurikulum Merdeka Belajar merupakan salah satu inovasi dalam dunia pendidikan Indonesia yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan minat belajar siswa secara maksimal. Kurikulum ini didesain agar siswa dapat belajar sesuai dengan minat dan bakat mereka, tanpa merasa terbebani oleh tuntutan akademik yang terlalu tinggi. Dalam kurikulum ini, konten pembelajaran dirancang agar lebih optimal, memberikan waktu yang cukup bagi peserta didik untuk memahami konsep dan mengembangkan kompetensi. Guru juga memiliki kebebasan dalam memilih berbagai perangkat pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek yang bertujuan untuk memperkuat pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan dengan pendekatan berbasis tema yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek ini tidak ditujukan untuk mencapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran tertentu.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi telah banyak merubah tatanan kehidupan masyarakat salah satunya bidang pendidikan (Kuhlmann, et al., 2019). Pendidikan merupakan aspek yang

tidak dapat dipisahkan pada kehidupan manusia, karena pendidikan merupakan salah satu cara terbaik untuk mengubah kehidupan seorang individu (Thangeda, et al., 2016). Melalui proses pendidikan seorang individu dapat mengembangkan potensi maupun kualitas yang ada pada dirinya (Syarifuddin, 2013).

Pendidikan dapat kita analogikan sebagai sebuah kegiatan yang dilakukan oleh individu dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dengan harapan agar dapat menghasilkan warga negara yang berkualitas (Ahmad, et al., 2021). Sebagaimana yang terdapat pada pembukaan UUD 1945 yang berisi kalimat “Mencerdaskan kehidupan bangsa”. Kalimat itu secara hierarki juga dituliskan kedalam peraturan yang mengatur mengenai pendidikan yang ada di Indonesia. Adapun Undang-undang nomor 20 tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi yang ada pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang dibutuhkan oleh individu tersebut, masyarakat, bangsa, dan tentunya negara (M. Yusuf, 2018:10). Untuk mewujudkan kalimat mencerdaskan kehidupan bangsa tentu saja seorang individu harus melewati proses belajar dan pembelajaran.

Pembelajaran yang kurang memperhatikan perbedaan individual siswa dan didasarkan pada keinginan guru, akan sulit untuk dapat mengantarkan siswa ke arah pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti inilah yang pada umumnya terjadi pada pembelajaran konvensional. Konsekuensi dari pendekatan pembelajaran seperti ini adalah terjadinya kesenjangan yang nyata antara siswa yang cerdas dan siswa yang kurang cerdas dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Kondisi seperti ini mengakibatkan tidak diperolehnya ketuntasan dalam belajar, sehingga sistem belajar tuntas terabaikan. Hal ini membuktikan terjadinya kegagalan dalam proses pembelajaran di dunia pendidikan utamanya.

Pendidikan adalah bagian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan nasional termuat dalam pasal 3 UU No.20 tentang pengembangan manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara demokratis serta bertanggung jawab (Pendidikan, 2007). Kemajuan dibidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sudah sedemikian pesat dan telah banyak membantu berbagai aktivitas manusia. Kemajuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi dapat dimanfaatkan dalam dunia pendidikan, ada banyak alternatif pembelajaran yang bisa dimunculkan dari pemanfaatan teknologi ini. (Irwandani & Juariah, 2016). Keberhasilan pembelajaran tersebut dapat ditinjau dari proses pembelajaran yang dirancang dan dijalankan secara profesional oleh pendidik (Ikbal, 2012). Pendidik dapat memanfaatkan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), khususnya komputer dan internet dalam membantu proses pembelajaran di dunia pendidikan (Pratiwi et al., 2019).

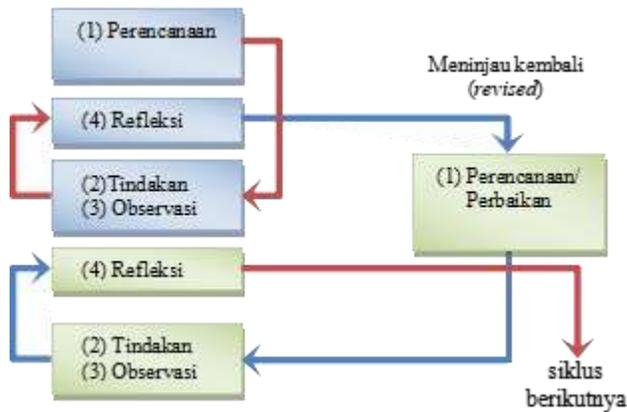
Strategi belajar aktif sangat banyak contoh yang dapat diterapkan diantaranya *Every one is teacher here, Card Short, The power of two, Video critic, Snow Bowling dan Active debate*. Dari beberapa contoh model pembelajaran aktif tersebut peneliti tertarik untuk pembelajaran aktif dengan *Video Critic* yaitu sebuah video yang dipersiapkan guru untuk ditunjukkan kepada siswanya, memberikan informasi tentang materi yang ditayangkan oleh guru melalui video kemudian siswa memberikan kritik atas video yang ditayangkan oleh guru. Harapan pembelajaran aktif melalui model pembelajaran aktif melalui *Video Critic*, siswa mampu mengorganisasikan kelas dan dapat menjelaskan point-point penting dalam materi. Pada kenyataannya, media pembelajaran yang digunakan oleh guru belum sepenuhnya memanfaatkan teknologi. Hal ini dikarenakan guru tidak memiliki cukup kemampuan, dalam membuat media pembelajaran yang lebih inovatif berbasis teknologi. Ditambah lagi dengan keterbatasan waktu, yang dimiliki guru dalam membuat media pembelajaran. Peserta didik juga memberikan informasi, bahwa dalam pembelajaran mereka sering menggunakan buku cetak, sehingganya mereka sulit dalam memahami ataupun mengingat materi yang bersifat abstrak yang diajarkan guru. Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut, maka perlunya pengembangan media pembelajaran yang menarik dan mudah dimengerti oleh siswa. Diharapkan dengan pengembangan media pembelajaran berupa video dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi peserta didik dalam belajar.

Video merupakan media penyampaian pesan termasuk media audio-visual atau media pandang dengar. Peranan media video pembelajaran sebagai berikut : (a) Dapat menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. (b) Memperjelas makna bahan pengajaran sehingga mudah untuk dipahami. (c) Metode pengajaran lebih bervariasi. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar (Diani et al., 2016). Hal ini sejalan dengan (Darwanto, 2007) Penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar diharapkan mampu mengembangkan daya nalar para siswa. Salah satu aplikasi atau software untuk membuat media pembelajaran berupa video yaitu *Sparkol VideoScribe* dan *Wondershare filmora*.

Dari uraian tersebut peneliti memilih judul Penerapan Strategi Pembelajaran *Video Critic* berbasis *Sparkol VideoScribe* yang diintegrasikan *Wondershare filmora* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar materi pokok memahami fungsi dan proses kerja berbagai peralatan TIK kelas X B di SMA Negeri 1 Suboh tahun pelajaran 2023/2024.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah model skema spiral dari Hopkins (dalam Tim Proyek PGSM, 1999:7) dengan menggunakan empat fase yaitu : perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat fase tersebut merupakan suatu siklus untuk melaksanakan penelitian tindakan kelas ditunjukkan dengan bagan berikut :



(Hopkins dalam Tim Proyek PGSM, 1997:7)

Dalam penelitian tindakan kelas pelaksanaan siklus dibatasi serta disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi peneliti dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Peneliti melaksanakan dua siklus untuk menerapkan strategi pembelajaran *video critic* berbasis *sparkol videoscribe* yang diintegrasikan *wondershare filmora* dalam upaya meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa. Siklus tersebut bersifat nyata, artinya siklus tersebut dapat mengalami penambahan jika diperlukan dengan harapan hasil dari penelitian sesuai dengan apa yang diinginkan, baik keterbatasan waktu yang diberikan oleh sekolah maupun keterbatasan yang dimiliki oleh peneliti diantaranya : biaya, waktu, dan tenaga. Pada batas waktu tertentu, apabila hasilnya belum mencapai standar yang ditetapkan peneliti yaitu peningkatan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa kelas B di SMA Negeri 1 Suboh pada mata pelajaran TIK dari rendah menjadi tinggi, hasil penelitian tetap akan dideskripsikan dengan dilaporkan pula alasan-alasannya.

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan rencana awal, penelitian dilaksanakan dalam tiga siklus, namun dalam pelaksanaan hanya dilaksanakan dalam dua siklus. Hal ini didasarkan atas pertimbangan bahwa pelaksanaan dua siklus dalam penelitian ini telah dapat mencapai tujuan perbaikan yang diharapkan, sehingga penelitian hanya dilaksanakan dalam dua siklus saja. Berikut ini diuraikan mengenai temuan penelitian pada masing-masing fase dalam siklus yang telah dilaksanakan. **Hasil Prasiklus**

Pelaksanaan tindakan berdasarkan pada desain Strategi pembelajaran *video critic* berbasis *sparkol videoscribe* yang diintegrasikan *wondershare filmora* disusun sebelumnya. Sedangkan observasi dilaksanakan bersamaan dengan dilaksanakannya tindakan. Peneliti mengadakan observasi tentang metode yang biasa guru lakukan yaitu menggunakan metode pembelajaran yang kurang melibatkan siswa sehingga siswa kurang diberikan kesempatan untuk mengeluarkan ide-ide dan bahkan siswa kurang

mengkaji masalah dengan berbagai sudut. Melihat fenomena tersebut peneliti mengadakan penelitian dengan penerapan Strategi pembelajaran video critic berbasis sparkol videoscribe yang diintegrasikan wondershare filmora dimana mampu mengatasi kesulitan belajar. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan 3 indikator yaitu memberikan kritik, diskusi dan kesimpulan. Masalah inilah yang sering timbul dan dialami oleh siswa.

Nilai hasil belajar KKM 75 yang ditentukan oleh sekolah yaitu rata-ratanya 65,00. siswa yang tidak tuntas 50% atau 17 orang siswa. Siswa yang tuntas 17 siswa atau 50%. Guru menyadari bahwa dalam mengajar menggunakan metode pembelajaran ekspositori atau metode pembelajaran yang digunakan dengan memberikan keterangan terlebih dahulu mengenai definisi, prinsip, dan konsep materi pelajaran serta memberikan contoh-contoh latihan pemecahan masalah dalam bentuk ceramah, demonstrasi, tanya jawab, dan penugasan. namun siswa kurang dilibatkan dalam belajar sehingga banyak masalah kesulitan belum yang belum terselesaikan oleh guru. Maka peneliti menetapkan Strategi pembelajaran video critic berbasis sparkol videoscribe yang diintegrasikan wondershare filmora karena pembelajaran ini mengatasi masalah kesulitan belajar. Dalam penelitian ini dapat dilihat ketuntasan hasil belajar pada tabel berikut :

Tabel Ketuntasan Hasil Belajar Prasiklus

Nilai Siswa	Jumlah Siswa	%
Nilai ≥ 75	16	48%
Nilai < 75	17	52%

Tabel Hasil aktivitas siswa Prasiklus

Aktivitas siswa	Skor			Persentase	Kategori
	1	2	3		
Memberikan Kritik	18	6	9	57%	T. Aktif
Diskusi	16	12	5	53%	T. Aktif
Menarik Kesimpulan	12	13	5	59%	T. Aktif
Aktivitas Siklus 1	(56%) T. Aktif				

Sumber : Data primer diolah

Hasil Siklus 1

1. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah melaksanakan kegiatan sesuai dengan desain yang telah dibuat sebelumnya (seperti yang dijelaskan pada Bab III). Pada tahap ini semua persiapan yang telah dilakukan, setelah dilakukan diskusi antara guru, peneliti dan observer, baik yang berkaitan dengan persiapan mengajar (menyusun RPP, Soal dan kunci jawaban) maupun persiapan lainnya meliputi membuat panduan observasi, mengajukan siswa yang akan menjadi anggota kelompok.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan 2 kali pertemuan, pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Agustus 2023 selama 90 menit dari pukul 07.00-08.30 WIB. Sedangkan pertemuan ke 2 dilaksanakan pada hari Rabu 30 Agustus 2023 selama 90 menit dari pukul 07.00-08.30 WIB. Materi yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran adalah Memahami fungsi dan proses kerja berbagai peralatan TIK.

Uraian mengenai pelaksanaan tindakan dan hasil observasi pada masing-masing pertemuan pembelajaran dijabarkan berikut ini.

a. Pembelajaran Pertemuan ke I

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 23 Agustus 2023 selama 90 menit dari pukul 07.00-08.30 WIB. Adapun langkah-langkah Strategi pembelajaran video critic berbasis sparkol videoscribe yang diintegrasikan wondershare filmora sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

a) Guru memulai kegiatan belajar-mengajar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Guru menunjukkan video tentang memahami fungsi dan proses kerja berbagai peralatan TIK
- b) Guru memutar video tentang memahami fungsi dan proses kerja berbagai peralatan TIK
- c) Guru menjelaskan apa yang harus dikritik
- d) Guru bersama siswa mendiskusikan tentang video yang diputar
- e) Pembuatan media pembelajaran berbasis teknologi dengan menggunakan aplikasi “Wondeshare Filmora” agar mitra bisa menghasilkan produk berupa media pembelajara berbasis teknologi yang kreatif.
- f) Aplikasi Wondershare Video Editor merupakan aplikasi edit video yang mudah digunakan dan trendi. Karena aplikasi ini video editing software yang memungkinkan dapat menghasilkan video yang keren, terlepas dari tingkat keahlian penggunanya.
- g) Wondershare Video Editor memberikan bantuan untuk memulai dengan setiap proyek film yang baru dengan mengimpor dan mengedit video, menambahkan transisi dan efek khusus dan berbagi produksi akhir pada DVD, perangkat mobile atau web.
- h) Guru memutar kembali video tentang memahami fungsi dan proses kerja berbagai peralatan TIK
- i) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa mengembangkan ide-idenya sendiri dan mengungkapkan pendapat tentang hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan yang mereka dapat saat itu. Hal itu dilakukan untuk melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya, menambah pemahaman siswa dan merangsang pendapat siswa.

- j) Guru membahas dan menjelaskan secara garis besar materi pelajaran tersebut dikaitkan dengan pengalaman yang telah diungkapkan oleh siswa. Guru menunjukkan gambar pengolahan data.
- 3) Kegiatan akhir
 - a) Guru bersama siswa bertanya jawab kembali tentang memahami fungsi dan proses kerja berbagai peralatan TIK.
 - b) Guru bersama siswa menyimpulkan memahami fungsi dan proses kerja berbagai peralatan TIK.
- b. Pembelajaran Pertemuan Ke II

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Rabu 30 Agustus 2023 selama 90 menit dari pukul 07.00-08.30 WIB. Materi yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran adalah memahami fungsi dan proses kerja berbagai peralatan TIK. Adapun langkah-langkah Strategi pembelajaran video critic berbasis sparkol videoscribe yang diintegrasikan wondershare filmora.

- 1) Kegiatan Awal
 - a) Guru mengingatkan materi yang lalu dengan membahas tugas yang telah dikerjakan.
- 2) Kegiatan Inti
 - a) Guru menunjukkan video tentang program pengolah presentasi
 - b) Guru memutar video tentang program pengolah presentasi
 - c) Guru menjelaskan apa yang harus dikritik
 - d) Guru bersama siswa mendiskusikan tentang video yang diputar
 - e) Guru memutar memutar kembali video tentang program pengolah presentasi
 - f) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa mengembangkan ide-idenya sendiri dan mengungkapkan pendapat tentang hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan yang mereka dapat saat itu. Hal itu dilakukan untuk melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya, menambah pemahaman siswa dan merangsang pendapat siswa.
 - g) Guru membahas dan menjelaskan secara garis besar materi pelajaran tersebut dikaitkan dengan pengalaman yang telah diungkapkan oleh siswa.
- 3) Kegiatan akhir
 - a) Guru bersama siswa bertanya jawab kembali tentang memahami fungsi dan proses kerja berbagai peralatan TIK.
 - b) Guru bersama siswa menyimpulkan program pengolah presentasi.
- c. Analisis Hasil Observasi dan tindakan

Kegiatan observasi menggunakan dua instrumen pokok yaitu catatan lapangan dan lembar observasi. Fokus kegiatan observasi pun ada dua yaitu pada aktivitas siswa dan aktivitas guru. Catatan lapangan digunakan untuk mencatat segala hal yang tidak tercantum pada lembar observasi baik pada kegiatan siswa maupun pada kegiatan guru. Peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan

pembelajaran. Tujuannya untuk mengetahui seberapa jauh tindakan dapat menghasilkan perubahan yang diinginkan serta untuk memastikan kesesuaian rencana dengan tindakan yang dilaksanakan. Observasi juga dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai aktivitas yang dilakukan siswa selama mereka mendapatkan pengajaran.

Sebelum pembelajaran dimulai peneliti terlebih dahulu membagikan link zoom meetin kepada para peserta didik melalui *group chat whatsapp*. Selanjutnya, pendidik mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan memperhatikan kerapian dan sikap peserta didik agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Peneliti melakukan langkah- langkah awal pembelajaran. Peserta didik menjawab pertanyaan pada kegiatan apersepsi yang ditanyakan peneliti yang dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran oleh peneliti. Pada pertemuan pertama ini sangat terlihat bahwa siswa masih belum terbiasa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring.

Pembelajaran pertama dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 23 Agustus dan 30 Agustus 2023 dimana sebelum pembelajaran dimulai peneliti terlebih dahulu membagikan link zoom meetin kepada para peserta didik melalui *group chat whatsapp*. Selanjutnya, pendidik mempersiapkan siswa untuk mengikuti pembelajaran dengan memperhatikan kerapian dan sikap peserta didik agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Peneliti melakukan langkah- langkah awal pembelajaran. Peserta didik menjawab pertanyaan pada kegiatan apersepsi yang ditanyakan peneliti yang dilanjutkan dengan penyampaian tujuan pembelajaran oleh peneliti. Pada pertemuan pertama ini sangat terlihat bahwa siswa masih belum terbiasa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran secara daring. Observasi Siklus I dilakukan saat kegiatan pembelajaran berlangsung pada hari Rabu, tanggal 23 Agustus dan 30 Agustus 2023 yang dilakukan oleh peneliti sendiri. Pada saat observasi dilakukan ditemukan permasalahan-permasalahan yang muncul sebagai berikut :

Tabel Hasil aktivitas siswa Siklus 1 Pertemuan 1

Aktivitas siswa	Skor			Persentase	Kategori
	1	2	3		
Memberikan Kritik	10	14	9	66%	C. Aktif
Diskusi	8	18	7	64%	C. Aktif
Menarik Kesimpulan	7	17	9	68%	C. Aktif
Aktivitas Siklus 1	66% (C. Aktif)				

Sumber: Data primer diolah

Tabel Hasil aktivitas siswa Siklus 1 Pertemuan 2

Aktivitas siswa	Skor			Persentase	Kategori
	1	2	3		

Memberikan Kritik	7	17	9	69%	C. Aktif
Diskusi	8	18	7	64%	C. Aktif
Menarik Kesimpulan	5	19	9	75%	Aktif
Aktivitas Siklus 1	68% (C. Aktif)				

Sumber: Data primer diolah

Penilaian proses memberikan kritik didasarkan pada komposisi anggota kelompok. Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada kegiatan memberikan kritik mencapai persentase sebesar 66% pertemuan 1 siklus 1 meningkat 3% pada pertemuan 2 siklus 1 sehingga mencapai persentase sebesar 69% dengan memberikan bukti dengan mengaitkan materi ke dunia nyata dan menunjukkan sumber belajar yang berbeda.

Dalam kegiatan diskusi kelompok mencapai persentase sebesar 64% pertemuan 1 siklus 1 tidak ada peningkatan pada pertemuan 2 siklus 1 sehingga mencapai persentase sebesar 64% dengan kategori cukup aktif. Hal ini disebabkan oleh siswa kurang adanya motivasi belajar dari guru untuk mendiskusikan dengan kelompoknya dan dapat berkolaborasi dengan anggota kelompoknya.

Kegiatan menarik kesimpulan yang mencapai persentase sebesar 68% pertemuan 1 siklus 1 meningkat 2% pada pertemuan 2 siklus 1 sehingga mencapai persentase sebesar 75% yang aktif dalam

menarik kesimpulan. Sehingga mencapai persentase sebesar $\frac{66\% + 68\%}{2} = 67\%$ kategori cukup aktif.

Dari analisis pada masing-masing aspek pengamatan diketahui bahwa ada perubahan aktivitas siswa ketika mengikuti pelajaran. Pada awalnya siswa cenderung pasif, namun ketika penelitian dilaksanakan diketahui bahwa siswa telah dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Hal ini ditunjukkan pada kegiatan diskusi kelompok dilakukan di grup wa, bahwa tidak ada satu orang pun dalam diskusi kelompok yang pasif, semua siswa terlibat aktif dengan hanya sekedar menyampaikan pendapat atau pun pertanyaan. Dalam kegiatan tersebut minimal mereka menyampaikan pendapat atau pertanyaan sebanyak 2 kali.

Analisis Hasil Tes

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa setelah mengikuti Strategi pembelajaran video critic berbasis sparkol videoscribe yang diintegrasikan wondershare filmora. Tes hasil belajar yang digunakan adalah tes uraian subjektif yang disusun sedemikian rupa menyesuaikan dengan karakteristik Strategi pembelajaran video critic berbasis sparkol videoscribe yang diintegrasikan wondershare filmora.

Sebelum menganalisis lebih jauh dari tes hasil belajar setelah dilakukan tindakan ada baiknya terlebih dahulu dianalisis kemampuan akademik siswa dengan mengacu pada data dokumen hasil ulangan

harian siswa pada ulangan harian 1 tahun pelajaran 2023/2024. Hasil ulangan tersebut dapat dilihat pada Tabel tersebut dibawah ini.

Tabel. Ketuntasan belajar siswa kelas X MIPA 5 Siklus 1

Kondisi hasil belajar siswa	Taraf Pencapaian Sebelum Tindakan	
	Jumlah	%
Siswa yang mencapai ketuntasan belajar	21 siswa	64%
Siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar	12 siswa	36%
Nilai rata-rata	72	

Sumber: Dokumen nilai ulangan harian 1 diolah

Dari table di atas diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar dengan nilai capaian 75, maka 64% siswa yang mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan sebanyak 36% siswa belum memperoleh ketuntasan belajar. Rincian siswa yang belum tuntas belajar adalah sebanyak 12 orang atau 36% siswa dan sebanyak 21 orang atau 64% siswa yang tuntas. rata-rata hasil belajar siswa adalah 72. berdasarkan analisis hasil ulangan maka perlu diadakan silus berikutnya.

Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan untuk mengkaji kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan berdasarkan pada hasil observasi dan juga mengacu pada hasil tes yang telah dilaksanakan. Kegiatan refleksi ini dilaksanakan dengan guru setelah hasil observasi dan hasil tes selesai dilaksanakan. Kegiatan refleksi dilaksanakan 3 hari setelah penerapan tindakan kelas.

Hasil observasi terhadap guru mengajar disampaikan kepada guru. Diketahui bahwa berdasarkan hasil observasi kepada guru beberapa langkah yang belum dapat dilaksanakan secara optimal adalah pada proses membimbing kegiatan diskusi kelompok, proses membimbing penyusunan hasil diskusi dan juga pada kegiatan refleksi dan evaluasi pembelajaran setiap proses pembelajaran berakhir.

Berdasarkan hasil analisis terhadap tes belajar siswa diketahui bahwa perubahan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Awalnya rata-rata siswa sebelum tindakan hanya 66,00 sedangkan setelah tindakan meningkat menjadi 72 begitu juga dengan ketuntasan belajar siswa meningkat dari hanya sebesar 30% sebelum tindakan menjadi 53%. Pada memberikan kritik sebesar 66% menjadi 69% siklus 1 pertemuan 2 sedangkan pada diskusi kelompok sebesar 64%, dan menarik kesimpulan sebesar 68% meningkat 2% menjadi 75% sehingga persentase pada siklus 1 mencapai persentase 67% dengan kategori cukup aktif.

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan dengan mengacu pada berbagai data hasil observasi dan juga tes, maka diambil kesimpulan bahwa proses pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil.

Dengan demikian pelaksanaan penelitian hanya dilaksanakan dalam dua siklus saja. Berbagai indikator keberhasilan yang dimaksud adalah peningkatan hasil belajar siswa, perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dapat dikategorikan baik, selain itu juga langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah dijalankan dengan cukup baik.

Hasil Siklus 2

Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan ini adalah melaksanakan kegiatan sesuai dengan desain yang telah dibuat sebelumnya (seperti yang dijelaskan pada Bab III). Pada tahap ini semua persiapan yang telah dilakukan, setelah dilakukan diskusi antara guru, peneliti dan observer, baik yang berkaitan dengan persiapan mengajar (menyusun Silabus, RPP, Soal dan kunci jawaban) maupun persiapan lainnya meliputi membuat panduan observasi, mengajukan siswa yang akan menjadi anggota kelompok.

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan 2 kali pertemuan, pertemuan ketiga dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 06 September 2023 selama 90 menit dari pukul 07.00-08.30 WIB. Sedangkan pertemuan keempat dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 September 2023 selama 90 menit dari pukul 07.00-08.30 WIB. Materi yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran adalah Memahami fungsi dan proses kerja berbagai peralatan TIK. Uraian mengenai pelaksanaan tindakan dan hasil observasi pada masing-masing pertemuan pembelajaran dijabarkan berikut ini.

a. Pembelajaran Pertemuan ke 3

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 06 September 2023 selama 90 menit dari pukul 07.00-08.30 WIB. Adapun langkah-langkah Strategi pembelajaran video critic berbasis sparkol videoscribe yang diintegrasikan wondershare filmora sebagai berikut :

1) Kegiatan Awal

- a) Guru memulai kegiatan belajar-mengajar dengan menjelaskan tujuan pembelajaran.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa memilih topik video yang diinginkan
- b) Siswa menjelaskan apa yang harus dikritik
- c) Guru meminta siswa untuk memutar video
- d) Siswa mendiskusikan video yang diputar
- e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa mengembangkan ide-idenya sendiri dan mengungkapkan pendapat tentang hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan yang mereka dapat saat itu. Hal itu dilakukan untuk melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya, menambah pemahaman siswa dan merangsang pendapat siswa.

- f) Guru membahas dan menjelaskan secara garis besar materi pelajaran tersebut dikaitkan dengan pengalaman yang telah diungkapkan oleh siswa.
 - g) Siswa menarik kesimpulan tentang materi yang telah dibahas.
- 3) Kegiatan akhir
- a) Guru bersama siswa bertanya jawab kembali tentang program pengolah presentasi.
 - b) Guru bersama siswa menyimpulkan program pengolah presentasi.

b. Pembelajaran Pertemuan Ke 4

Pelaksanaan tindakan dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 September 2023 selama 90 menit dari pukul 07.00-08.30 WIB. Materi yang disajikan dalam kegiatan pembelajaran adalah jenis-jenis aplikasi pemutar musik/vidio. Adapun langkah-langkah Strategi pembelajaran video critic berbasis sparkol videoscribe yang diintegrasikan wondershare filmora.

1) Kegiatan Awal

Guru mengingatkan materi yang lalu dengan membahas tugas yang telah dikerjakan.

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa memilih topik video yang diinginkan
- b) Siswa menjelaskan apa yang harus dikritik
- c) Guru meminta siswa untuk memutar video
- d) Siswa mendiskusikan video yang diputar
- e) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bisa mengembangkan ide-idenya sendiri dan mengungkapkan pendapat tentang hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan yang mereka dapat saat itu. Hal itu dilakukan untuk melatih keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapatnya, menambah pemahaman siswa dan merangsang pendapat siswa.
- f) Guru membahas dan menjelaskan secara garis besar materi pelajaran tersebut dikaitkan dengan pengalaman yang telah diungkapkan oleh siswa. Guru menunjukkan gambar dan berupa rubrik di koran tentang pemenuhan kebutuhan dalam kehidupan sehari-hari.
- g) Siswa menarik kesimpulan tentang materi yang telah dibahas

3) Kegiatan akhir

- a) Guru bersama siswa bertanya jawab kembali tentang memahami fungsi dan proses kerja berbagai peralatan TIK.
- b) Guru bersama siswa menyimpulkan memahami fungsi dan proses kerja berbagai peralatan TIK.

c. Analisis Hasil Observasi dan tindakan

Pengamatan terhadap kegiatan siswa difokuskan pada beberapa hal, yaitu memberikan kritik, diskusi dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil observasi tersebut diketahui bahwa sebagian besar siswa telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Hal tersebut kegiatan siswa difokuskan pada beberapa hal, yaitu memberikan kritik, diskusi dan menarik kesimpulan. Berdasarkan hasil observasi tersebut diketahui bahwa sebagian besar siswa telah mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Kegiatan siswa pada masing-masing fokus observasi dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel. Hasil Observasi aktivitas siswa Siklus 2 Pertemuan 3

Aktivitas siswa	Skor			Persentase	Kategori
	1	2	3		
Memberikan Kritik	7	1	25	84%	S. Aktif
Diskusi	2	12	19	84%	S. Aktif
Menarik Kesimpulan	2	10	21	87%	S. Aktif
Aktivitas Siklus 2 Pertemuan 3				85% (S. Aktif)	

Sumber : Data primer diolah

Tabel Hasil AObservasi ktivitas siswa Siklus 2 Pertemuan 4

Aktivitas siswa	Skor			Persentase	Kategori
	1	2	3		
Memberikan Kritik	0	4	29	97%	S. Aktif
Diskusi	2	10	21	87%	S. Aktif
Menarik Kesimpulan	1	9	23	90%	S. Aktif
Aktivitas Siklus 2 Pertemuan 4				91% (S. Aktif)	

Sumber : Data primer diolah

Penilaian proses pembentukan kelompok didasarkan pada komposisi anggota kelompok. Dari table aktivitas siklus 2 dan table aktivitas siklus 2 pertemuan 4 dapat diketahui bahwa memberikan kritik mencapai persentase sebesar 84% kategori sangat aktif meningkat 13% sehingga mencapai 97% dengan memberikan bukti dengan mengaitkan materi ke dunia nyata dan menunjukkan sumber belajar yang berbeda sehingga persentase memberikan kritik.

Dalam kegiatan diskusi kelompok mencapai persentase sebesar 84% pertemuan 3 siklus 2 ada peningkatan 3% pada pertemuan 4 siklus 2 sehingga mencapai persentase sebesar 87% dengan kategori sangat aktif. Hal ini disebabkan oleh siswa kurang adanya motivasi belajar dari guru untuk mendiskusikan dengan kelompoknya dan dapat berkolaborasi dengan anggota kelompoknya. Kegiatan menarik kesimpulan yang mencapai persentase sebesar 87% pertemuan 3 siklus 2 meningkat 3% pada pertemuan 4 siklus 2 sehingga mencapai persentase sebesar 90% yang aktif dalam menarik kesimpulan. Sehingga

$$\text{mencapai persentase sebesar } \frac{85\% + 91\%}{2} = 88\% \text{ kategori sangat aktif.}$$

Analisis Hasil Tes

Tes hasil belajar dilakukan untuk mengetahui perubahan hasil belajar siswa setelah mengikuti Strategi pembelajaran video critic berbasis sparkol videoscribe yang diintegrasikan wondershare filmora. Tes hasil belajar yang digunakan adalah tes uraian subjektif yang disusun sedemikian rupa menyesuaikan dengan karakteristik Strategi pembelajaran video critic berbasis sparkol videoscribe yang diintegrasikan wondershare filmora. Hasil ulangan tersebut dapat dilihat pada Tabel 4.8 tersebut dibawah ini.

Tabel Ketuntasan Belajar Siswa Kelas X MIPA 5 Siklus 2

Kondisi hasil belajar siswa	Tarf Pencapaian Siklus 2	
	Jumlah	%
Siswa yang mencapai ketuntasan belajar	32 siswa	97%
Siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar	1 siswa	3%

Dari tabel di atas diketahui dengan demikian jika menggunakan ketuntasan belajar dengan nilai capaian 97%, dari hasil ketuntasan belajar siswa tidak perlu diadakan siklus berikutnya karena sudah mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Refleksi

Berdasarkan hasil analisis terhadap tes belajar siswa diketahui bahwa perubahan hasil belajar siswa mengalami peningkatan. Awalnya mencapai persentase sebesar 50% sebelum tindakan sedangkan setelah tindakan meningkat menjadi 71,20 pada siklus 2 tambah meningkat 15% menjadi 65% begitu juga dengan ketuntasan belajar siswa meningkat dari hanya sebesar 32% sedangkan pada tindakan 2 meningkat menjadi 97%.

Tabel. Peningkatan Aktivitas Belajar

Aktivitas siswa	Siklus 1		Siklus 2	
	Pertemuan 1	Pertemuan 2	Pertemuan 3	Pertemuan 4
Memberikan Kritik	66%	69%	84%	97%
Diskusi	64%	64%	84%	87%
Menarik Kesimpulan	68%	75%	87%	90%
% Pertemuan	66%	68%	85%	91%
% Persiklus	67%		88%	
Peningkatan	21%			

Tabel Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Siklus	Siswa yang mendapat nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Peningkatan
--------	---------------------------	--------------	------------	-------------

Prasiklus	Siswa yang mendapat nilai ≥ 75	16	48%	16%
	Siswa yang mendapat nilai < 75	17	52%	
Siklus 1	Siswa yang mendapat nilai ≥ 75	21	64%	
	Siswa yang mendapat nilai < 75	12	35%	
Siklus 2	Siswa yang mendapat nilai ≥ 75	32	97%	33%
	Siswa yang mendapat nilai < 75	1	3%	

Berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan dengan mengacu pada berbagai data hasil observasi dan juga tes, maka diambil kesimpulan bahwa proses pelaksanaan tindakan dikatakan berhasil. Dengan demikian pelaksanaan penelitian hanya dilaksanakan dalam dua siklus saja. Berbagai indikator keberhasilan yang dimaksud adalah peningkatan hasil belajar siswa, perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran yang dapat dikategorikan baik, selain itu juga langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru telah dijalankan dengan cukup baik.

Pada prasiklus hasil belajar menunjukkan siswa kurang antusias sehingga ketuntasan siswa secara klasikal 16%. Hal ini masih jauh dari daya serap klasikal yang diterapkan oleh sekolah tersebut. Maka peneliti menetapkan strategi pembelajaran video critic berbasis sparkol videoscribe yang diintegrasikan wondershare filmora dengan tujuan semua kesulitan belajar siswa teratasi. Setelah diadakan pada siklus 1 hasil belajar menunjukkan hanya 64% maka perlu diadakan siklus 2 yang menunjukkan siswa 97% yang tuntas sedangkan siswa 2 orang yang tidak tuntas hal ini memang sulit diatasi karena siswa tersebut dikategorikan siswa yang kurang mampu bisa diatur oleh guru, sehingga guru hanya memberikan motivasi berupa nasehat agar mampu mengatasi masalah kesulitan belajar dengan cara mengikuti bimbingan belajar baik di sekolah maupun diluar sekolah.

Temuan Penelitian

1. Pada saat peneliti mengadakan penelitian tentang jenis permasalahan yang akan disajikan dalam pembelajaran disusun sesuai dengan karakteristik Strategi pembelajaran video critic berbasis sparkol videoscribe yang diintegrasikan wondershare filmora, yaitu permasalahan yang bersifat *d-problem*. Permasalahan yang telah disusun diajukan kepada guru untuk didiskusikan. Sesuai hasil diskusi permasalahan tersebut kemudian diterapkan dalam pembelajaran. Jenis permasalahan yang diajukan pada masing-masing kelompok sebagai bahan diskusi kelompok adalah sama. Begitu juga permasalahan yang diberikan pada saat post tes tidak jauh berbeda dengan permasalahan yang digunakan sebagai bahan diskusi dalam kelompok. Adapun temuan penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

2. Adanya peningkatan hasil belajar 50% pada prasiklus sedangkan siklus 1 mencapai 64% meningkat 16% dan pada siklus 2 mencapai 97%. hal ini disebabkan karena siswa sudah mampu menyesuaikan diri dan mampu bersikap terbuka akan kesulitan belajar sehingga dapat teratasi dengan adanya Strategi pembelajaran video critic berbasis sparkol videoscribe yang diintegrasikan wondershare filmora.
3. Menyikapi permasalahan ini peneliti tidak dapat berbuat banyak. Sebenarnya masalah ini sudah coba didiskusikan dengan guru kelas untuk mendapatkan solusi. Namun ternyata tidak berhasil, hal ini terbukti ketika pembelajaran pertemuan ke 2 juga mengalami efisiensi waktu.
4. aktivitas belajar adanya peningkatan pula dengan siswa mampu berdiskusi dan berinteraksi dengan anggota kelompok siswa juga sudah mampu mempersiapkan materi dan guru menganjurkan siswa untuk mampu melihat suatu masalah tidak hanya 2 sudut pandang namun bisa lebih dengan cara siswa membuka internet atau membaca buku, koran atau artikel lain yang berhubungan dengan materi sehingga pada saat diskusi siswa dapat memecahkan masalah dengan berbagai pendapat yang mereka temukan.
5. Gejala yang ditunjukkan oleh siswa yaitu mampu membuka diri untuk mengatasi kesulitan belajar yaitu siswa yang gptek sudah berani untuk pergi ke internet untuk mencari bahan diskusi atau siswa sudah senang untuk membaca artikel.

Pembahasan

Telah diuraikan sebelumnya bahwa permasalahan yang terjadi pada kelas X B adalah hasil belajar yang rendah. Hal inilah yang melatarbelakangi penelitian ini dilaksanakan dengan harapan dapat meningkatkan hasil belajar siswa, selain itu juga dapat memperbaiki perilaku siswa dalam mengikuti pembelajaran. Pemilihan penerapan Strategi pembelajaran video critic berbasis sparkol videoscribe yang diintegrasikan wondershare filmora sebagai alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa didasarkan pada data empiris penelitian terdahulu bahwa penerapan pembelajaran model ini dapat meningkatkan hasil belajar, selain itu juga didasarkan pada kondisi kelas dan relevansi pembelajaran ini dengan keadaan siswa.

Media pembelajaran berbasis *Sparkol VideoScribe* mendapatkan respon yang sangat baik oleh siswa setelah menggunakan media pembelajaran ini. Menurut (Dyah, 2018) Dengan karakteristik yang unik, *Sparkol VideoScribe* mampu menyajikan konten pembelajaran dengan memadukan gambar, suara, dan desain yang menarik sehingga siswa mampu menikmati proses pembelajaran. Fitur yang disediakan oleh *software* ini sangat beragam sehingga mampu menjadi media pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan mata pelajaran yang diinginkan.

Media Pembelajaran berbasis *Sparkol VideoScribe* yang telah dikembangkan ini memiliki manfaat yaitu memudahkan siswa dalam memahami materi khususnya materi mitigasi bencana alam

karena media ini dibuat dengan animasi-animasi yang mudah dipahami dengan memberikan contoh-contoh yang terjadi di kehidupan sehari-hari, media pembelajaran berbasis *Sparkol VideoScribe* ini juga dapat memotivasi dan menambah semangat siswa dalam pembelajaran karena media pembelajaran ini dilengkapi dengan *musik* dan *voice over* disetiap tampilan video, selain itu media ini dapat digunakan siswa belajar secara mandiri dirumah karena media pembelajaran ini dapat ditonton menggunakan *smartphone* siswa. Selain memiliki manfaat media ini juga memiliki kekurangan yaitu media pembelajaran berbasis *Sparkol VideoScribe* ini dapat digunakan di sekolah apabila terdapat listrik, komputer, LCD, dan spiker. Apabila hanya digunakan secara mandiri atau individual media pembelajaran ini dapat digunakan apabila terdapat *smartphone*.

Dari uraian tentang indikator di atas maka penerapan pembelajaran yang dilakukan sebelum kegiatan penelitian membawa dampak yang baik. Bagi guru, guru merasa lebih siap dan memahami langkah demi langkah dalam penerapan Strategi pembelajaran video critic berbasis *sparkol videoscribe* yang diintegrasikan *wondershare filmora*. Bagi siswa, siswa telah akrab terhadap pembelajaran yang dimaksud, sehingga siswa tidak akan canggung ketika harus terlihat aktif dalam proses pembelajaran ketika penelitian dilaksanakan. Bagi peneliti, dapat dijadikan sebuah pijakan untuk melakukan persiapan yang lebih matang ketika Strategi pembelajaran video critic berbasis *sparkol videoscribe* yang diintegrasikan *wondershare filmora* diterapkan dalam penelitian. Video merupakan media penyampaian pesan termasuk media audio-visual atau media pandang dengar. Peranan media video pembelajaran sebagai berikut : (a) Dapat menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar. (b) Memperjelas makna bahan pengajaran sehingga mudah dipahami. (c) Metode pengajaran lebih bervariasi. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar (Diani et al., 2016). Hal ini sejalan dengan (Darwanto, 2007), Penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran yang ditujukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi proses belajar mengajar diharapkan mampu mengembangkan daya nalar para siswa. Salah satu aplikasi atau software untuk membuat media pembelajaran berupa video yaitu *Sparkol VideoScribe* dan *Wondershare filmora*.

Faktor kedua penentu keberhasilan adalah kondisi guru dan siswa. Kondisi guru ketika melakukan tindakan dalam keadaan yang baik, sehingga guru dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan optimal. Selain itu guru sangat kooperatif, sehingga proses diskusi dan interaksi antara peneliti dan guru dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan karakteristik PTK bahwa penelitian ini adalah penelitian kolaboratif yang melibatkan guru. Kondisi siswa ini dapat dilihat dari kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran ini. Hal ini disebabkan oleh pembelajaran model ini telah dikenal sebelumnya oleh siswa, sehingga siswa mampu beradaptasi. Selain itu kebiasaan siswa yang sering berbicara sendiri ketika proses pembelajaran dapat diarahkan pada pembicaraan yang lebih bermanfaat.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dilaksanakan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penerapan strategi pembelajaran *video critic* berbasis *sparkol videoscribe* yang diintegrasikan *wondershare filmora* dapat meningkatkan aktivitas belajar sebesar 21% dari 67% menjadi 88% materi pokok memahami fungsi dan proses kerja berbagai peralatan TIK kelas X B di SMA Negeri 1 Suboh tahun pelajaran 2023/2024.
2. Penerapan strategi pembelajaran *video critic* berbasis *sparkol videoscribe* yang diintegrasikan *wondershare filmora* dapat meningkatkan hasil belajar mencapai 33% dari 64% menjadi 97% materi pokok memahami fungsi dan proses kerja berbagai peralatan TIK kelas X B di SMA Negeri 1 Suboh tahun pelajaran 2023/2024.

Saran

Dari uraian di atas maka sarannya sebagai berikut :

1. Bagi Siswa

Siswa dapat lebih memahami tentang manfaat dari diri tentang materi yang telah dipelajari kemudian dapat diaplikasikan materi tersebut dalam kehidupan sehari-hari serta dapat menerapkan setiap pembelajaran.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya bisa berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran lebih dengan adanya strategi pembelajaran *video critic* berbasis *sparkol videoscribe* yang diintegrasikan *wondershare filmora* ini.

3. Bagi Sekolah

Kepala sekolah hendaknya memotivasi setiap guru untuk berinovasi dalam penerapan strategi pembelajaran *video critic* berbasis *sparkol videoscribe* yang diintegrasikan *wondershare filmora* sehingga hasil belajar yang diharapkan bisa tercapai.

4. Bagi Dinas Pendidikan

Diharapkan ada peningkatan mutu pendidik melalui penataran atau diklat yang diikuti oleh guru sehingga tidak ada ketertinggalan informasi pendidikan dan penerapan strategi pembelajaran *video critic* berbasis *sparkol videoscribe* yang diintegrasikan *wondershare filmora* dapat dijadikan sebagai alternatif pembelajaran di kelas dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya hasil belajar.

Daftar Pustaka

- Aini A S. 2018. *Pengembangan Media Pembelajaran Sparkol VideoScribe Pada Materi Transportasi (Program Linear) Untuk Mahasiswa Matematika UIN . Skripsi*. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung
- Air, Jon, Eric Oakland and Chipp Walters. 2015. *The Secrets Behind The Rise of Video Scribing*. UK: Sparkol Books
- Arikunto, S. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Renika Cipta
- Asnawir, Basyirudin Usman. 2002. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Ciputat Press
- Berenson. 2005. *Open Ended Cooperative Learning*. PT. Bumi Aksara, Jakarta
- Cholid Narbuko dan Abu Ahmad, 2003, *Metodologi Penelitian*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Chun, Yi-Min. 2013. *Newsletter: office of Integrated Medical Education (5th ed)*. University of Toronto.
- Dalyono, M. 2001, *Psikologi Pendidikan* Jakarta PT. Rineka Cipta
- Darwanto. 2007. *Televisi Sebagai Media Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional 2007, *Standar Penilaian Pendidikan* Jakarta
- Dewa Ketut Sukardi, 2000, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Rineka Cipta.
- Diani, R., Yuberti, Y., & Syafitri, S. (2016). Uji Effect Size Model Pembelajaran Scramble dengan Media Video terhadap Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas X MAN 1 Pesisir Barat. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika ALBiRuNi* 05, 5(2). Doi: <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i2.126>
- Djamarah Bahri. S, 2002, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta, PT. Rineka Cipta
- Dyah, Ayu, Wulandari. 2016. *Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Sparkol Videoscribe Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ipa Materi Cahaya Kelas VIII Di SMP Negeri 01 Kerjo Tahun Ajaran 2015/ 2016*. Skripsi. Univesitas Negeri Semarang
- Hadi, S, 1991. *Metodologi Research Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset
- Hakim, Tharsan, 2001, *Belajar Secara Efektif*, Jakarta Paspas Swara
- Hasbullah, 2001, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, PT, Raja Grafindo Persada, Jakarta
- Hobri. 2009. *Model-model Pembelajaran Inovatif*. UNEJ
- Irwandani, I., & Juariah, S. (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Berupa Komik Fisika Berbantuan Sosial Media Instagram Sebagai Alternatif Pembelajaran. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-BiRuNi* 05, 5(April), 33–42. Doi:<https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v5i1.103>
- Listiani I N. 2017. *Pengembangan Media Pembeajaran Video Berbasis Sparko VideoScribe Pada Materi Pokok Archaeobacteria Dan Eubacteria Untuk Siswa Kelas X SMA/MA*. Skripsi. Univeristas Islam Negeri Sunan Kalijaga
- Mardalis. 2003. *Metodologi Research*. Jakarta. PT Cipta Karya
- Mudjiono, Dimiyati, 2000, *Belajar dan Pembelajaran* Jakarta, Rineka Cipta
- Munir. 2012. *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Musdayat I. 2015. *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis VideoScribe Untuk Peningkatan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Sosiologi Keas X MAN Bangi*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Nana Sudjana, 1997, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Bandung PT. Remaja Rosdakarya
- Nasution, 2007. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nurhadi dan Senduk 2003. *Pembelajaran berbasis masalah* , Jakarta. PT Cipta Karya
- Oemar Hamalik, 20023 *Belajar Dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Pratiwi Dwi erlia, Latifah Sri, dan Mustari Mukarramah. 2019. Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Sparkol Videoscribe. *Journal of Science and Mathematics Education*. 02 (3) (2019) 303-309. Doi : 10.24042/ijisme.v2i3.4355
- Safitri D. 2018. *Pengembangan Media Pebelajaran Berbasis Sparko VideoScribe Pada Materi Aksara Lampung Kelas III Jenjang MI/SD*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Slameto, 1995, *Teknologi Dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta PT. Rineka Cipta

- Subali, B. 2010. *Penilaian, Evaluasi, dan Remedial Pembelajaran*. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta. 66 hlm
- Sudiarta, 2005. *Pembelajaran Berbasis Masalah* . Jakarta, PT. Raja Grafindo
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian dan Pengembangan (Research and Development)*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 1999. *Metodologi Penelitian*. Jakarta. PT Rineka Cipta.
- Supriono Subakir Ahmad Supari 2001 *Manajemen Berbasis Sekolah IKAPI Cabang Jatim*
- Syaiful Bahri Djamarah 2000, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta PT. Rineka Cipta
- Syaiful Sagala, 2007, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* Bandung, CV. Alfabeta
- Taum A. 2017. *Pengembangan Media Pembelajaran Menulis Cerita Pendek Berbasis Multimedia VideoScribe Untuk Kelas XI IPA SMA Negeri 3 Kupang*. Skripsi. Universitas Sanata Dharma Yogyakarta
- Thabrani, Aasibullah, 1995, *Rahasia Sukses Belajar*, Jakarta, PT. Raja Grafindo
- The Liang Gie, 1994, *Cara Belajar yang Efisien Yogyakarta Liberty* Yogyakarta.
- Yamin Riyanto. 2003. *Metodologi Penelitian III*. Jakarta PT Bumi Aksara.